BAB V
PEMBAHASAN

A. Pengaruh Variabel Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Setelah dilakukan pengujian pada tabel 4.6 variabel profitabilitas menunjukan nilai yang signifikan dan hal tersebut juga didukung dengan perbandingan antara t_{hitung} yang bernilai positif lebih besar daripada t_{tabel}. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Pada grafik 4.1 diatas menunjukkan nilai profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII yang diukur menggunakan rasio ROE. Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa perusahaan selalu memberikan keuntungan apabila dilihat dari rasio ROE. Seperti AKRA memiliki ROE rata-rata sebesar 0,1282, ASII sebesar 0,1565, BSDE sebesar 0,1356, ICBP sebesar 0,1857, INDF sebesar 0,1054, KLBF sebesar 0,1882, TLKM sebesar 0,256, UNTR sebesar 0,1423, UNVR sebesar 1,2904, dan WIKA sebesar 0,1309.

Perusahaan yang memperoleh keuntungan sangat dimungkinkan bagi perusahaan untuk menyisihkan sebagian keuntungannya untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial, sebab hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang baik untuk pengungkapan *Islamic Social Reporting*.[169] Jadi hal tersebut

[169] Aziz, et. al., "Analisis efek ukuran....., hal. 73

mengindikasikan bahwa perusahaan yang selalu menghasilkan profitabilitas maka tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan juga akan semakin baik.

Mengukur tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan publik merupakan hal yang sangat perlu untuk dilakukan. Dengan menghitung tingkat profitabilitas maka orang dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini sangat penting terutama bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya. Apabila profitabilitas suatu perusahaan itu tinggi maka hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik.[170]

Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aziz et al[171] yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Selain itu pernyataan tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Hasanah[172], Nurani[173], dan Affandi dan Nursita[174].

Namun hasil pengujian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Budi S[175] yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

---

[170] Sirait, Analisis Laporan Keuangan....., hal. 142
[171] Aziz, et. al., "Analisis efek ukuran....., hal. 73
[172] Widiyanti dan Hasanah, "Analisis Determinan...", hal. 258
[173] Nurani, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi .....,* 84
[174] Affandi dan Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, ..., hal. 7
[175] Rahayu dan Budi S, "Analisis Faktor-Faktor ....., hal. 113

B. Pengaruh Variabel *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index.*

Setelah dilakukan pengujian pada tabel 4.6 variabel *leverage* menunjukan nilai yang tidak signifikan dan hal tersebut juga didukung dengan perbandingan antara t_{hitung} yang bernilai negatif kurang dari t_{tabel}. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Pada grafik 4.2 diatas menunjukkan historis *leverage* perusahaan yang terdaftar di JII mempunyai tingkat rasio DER yang berbeda-beda. Seperti KLBF nilai rata-rata DER sebesar 0,2391 dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,60. ICBP nilai rata-rata DER sebesar 0,5661 dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,63. BSDE nilai rata-rata DER sebesar 0,6192 dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,70. UNTR nilai rata-rata DER sebesar 0,6921 dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,61. TLKM nilai rata-rata DER sebesar 0,7424 dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,67. ASII nilai rata-rata DER sebesar 0,9347 dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,70. INDF nilai rata-rata DER sebesar 0,9583 dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,67. AKRA nilai rata-rata DER sebesar 1,179 dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,57. WIKA nilai rata-rata DER sebesar 2,2895 dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,57. UNVR nilai rata-rata DER sebesar 2,3144 dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,63. Dapat dilihat bahwa nilai DER dari perusahaan tersebut berbeda-beda, ada perusahaan yang mempunyai nilai

DER besar namun nilai *disclosure level*nya lebih tinggi daripada perusahaan yang mempunyai nilai DER kecil, ada juga perusahaan yang mempunyai nilai DER kecil namun nilai *disclosure level*nya lebih tinggi daripada perusahaan yang mempunyai nilai DER besar, serta ada juga perusahaan yang mempunyai nilai DER kecil namun nilai *disclosure level*nya sama dengan perusahaan yang mempunyai nilai DER besar.

Berarti dengan begitu perusahaan yang mempunyai hutang baik tinggi ataupun rendah bila dihitung dari rasio leverage itu tidak akan berdampak pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.[176] Maka hal tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya *leverage* bukan menjadi penentu perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Leverage digunakan untuk menganalisa kemampuan suatu perusaahan dalam memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya. Menghitung tingkat *leverage* juga sangat perlu dilakukan sebab dengan rasio inilah kita dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban-kewajiban keuangannya. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah sangat disukai oleh kreditur, selain itu *leverage* yang rendah menandakan bahwa aset yang dibiayai oleh pemilik modal jauh lebih besar.[177]

Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati dan Yuliani[178], Affandi dan Nursita[179], serta Hasanah et al[180] yang

---

[176] Sulistyawati dan Yuliani, "Pengungkapan Islamic....., hal. 24
[177] Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*....., hal. 42
[178] Sulistyawati dan Yuliani, "Pengungkapan Islamic....., hal. 24
[179] Affandi dan Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, ..., hal. 7
[180] Hasanah, et. al., "Analisis....., hal. 119

menyimpukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Namun hasil pengujian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Wulan[181] yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

C. Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Setelah dilakukan pengujian pada tabel 4.6 variabel ukuran perusahaan menunjukan nilai yang signifikan dan hal tersebut juga didukung dengan perbandingan antara t_{hitung} yang bernilai positif lebih besar daripada t_{tabel}. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Pada grafik 4.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan nilai aset perusahaan yang terdaftar di JII yang selalu mengalami kenaikan. Seperti AKRA naik 46%, ASII naik 64%, BSDE naik 141%, ICBP naik 82%, INDF naik 23%, KLBF naik 79%, TLKM naik 73%, UNTR naik 95%, UNVR naik 55%, dan WIKA naik 393%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar di JII asetnya besar dan terus mengalami pertumbuhan.

Perusahaan yang besar itu biasanya mempunyai aktivitasnya tinggi, mempunyai dampak kepada masyarakat, serta akan selalu mendapat perhatian

[181] Anggraini dan Wulan, "Faktor Financial -....., hal. 179

dari publik, oleh karena itu semakin besar perusahaan maka hal tersebut juga akan berdampak juga pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.[182] Jadi hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi dan bertumbuh nilai aset perusahaan maka tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan juga akan semakin baik.

Ukuran perusahaan berfungsi untuk memperlihatkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar jauh akan lebih mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dari pada perusahaan yang lebih kecil.[183] Selain itu semakin besar dan bertumbuh aset suatu perusahaan itu menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan sehat.

Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Budi S[184] yang menyimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Selain itu pendapat ini juga didukung oleh Rizfani[185] yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Affandi dan Nursita[186] yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

---

[182] Rahayu dan Budi S, "Analisis Faktor-Faktor ....., hal. 113
[183] Hery, *Kajian Riset Akuntansi.....,* hal. 98
[184] Rahayu dan Budi S, "Analisis Faktor-Faktor ....., hal. 113
[185] Rizfani, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi....*, hal. 27
[186] Affandi dan Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, ..., hal. 7

D. Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Setelah dilakukan pengujian pada tabel 4.6 variabel likuiditas menunjukan nilai yang signifikan dan hal tersebut juga didukung dengan perbandingan antara t_{hitung} yang bernilai positif lebih besar dari t_{tabel}. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Pada grafik 4.4 diatas merupakan historis perkembangan *current ratio* perusahaan yang terdaftar di JII. Seperti AKRA rata-rata *current* ratio sebesar 1,3256, ASII sebesar 1,2595, BSDE sebesar 2,8208, ICBP sebesar 2,3218, INDF sebesar 1,5045, KLBF sebesar 3,9419, TLKM sebesar 1,0678, UNTR sebesar 1,8459, UNVR sebesar 0,6699, dan WIKA 1,3189, maka dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tersebut mempunyai likuditas yang tinggi.

Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi itu menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik, maka hal tersebut akan berdampak juga pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan.[187] Jadi hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi maka tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan juga akan semakin baik. Apabila ingin melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya maka

[187] Affandi dan Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, ..., hal. 7

dapat dilihat pada *current ratio*nya. Semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan maka semakin likuid pula perusahaan tersebut.[188]

Hasil pengujian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al[189] yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Selain itu pendapat ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Affandi dan Nursita[190] yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

E. Pengaruh Variabel Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Setelah dilakukan pengujian pada tabel 4.6 variabel umur perusahaan menunjukan nilai yang tidak signifikan dan hal tersebut juga didukung dengan perbandingan antara t_{hitung} yang bernilai negatif kurang dari t_{tabel}. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Pada grafik 4.5 diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* memiliki usia yang berbeda-beda. Seperti ICBP pada tahun 2019 berusia 10 tahun dengan tingkat *disclosure level* rata-rata yakni sebesar 0,63. TLKM berusia 28 tahun dengan tingkat *disclosure level* rata-rata yakni sebesar 0,67. INDF berusia 29 tahun dengan tingkat *disclosure level* rata-

[188] Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*....., hal. 130
[189] Hasanah, et. al., "Analisis Pengaruh GCG....., hal. 119
[190] Affandi dan Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, ..., hal. 7

rata yakni sebesar 0,67. BSDE berusia 35 tahun dengan tingkat *disclosure level* rata-rata yakni sebesar 0,70. AKRA berusia 42 tahun dengan tingkat *disclosure level* rata-rata yakni sebesar 0,57. UNTR berusia 47 tahun dengan tingkat *disclosure level* rata-rata yakni sebesar 0,61. KLBF berusia 53 tahun dengan tingkat *disclosure level* rata-rata yakni sebesar 0,60. WIKA berusia 59 tahun dengan tingkat *disclosure level* rata-rata yakni sebesar 0,57. ASII berusia 62 tahun dengan tingkat *disclosure level* rata-rata yakni sebesar 0,70. Sedangkan perusahaan yang berusia paling lama yakni 80 tahun di tahun 2019 yaitu UNVR mempunyai tingkat *disclosure level* rata-rata sebesar 0,63. Dapat dilihat bahwa umur perusahaan tersebut berbeda-berbeda, ada perusahaan yang berusia muda namun nilai *disclosure level*nya lebih tinggi daripada perusahaan yang berusia tua, ada juga perusahaan yang berusia tua namun nilai *disclosure level*nya lebih tinggi daripada perusahaan yang berusia muda, serta ada juga perusahaan yang berusia tua namun nilai *disclosure level*nya sama dengan perusahaan yang berusia muda.

Hal tersebut bisa terjadi karena perusahaan yang berusia tua maupun muda tidak akan membuat perusahaan tersebut lebih terbuka mengenai pengungkapan ISR.[191] Jadi dengan demikian dapat diindikasikan bahwa umur perusahaan bukan menjadi penentu perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Umur perusahaan itu menggambarkan seberapa lama perusahaan itu telah berdiri. Umur perusahaan juga bisa digunakan untuk melihat seberapa

[191] Abimayu, et. al., "Analisis Determ....., hal. 30

mampu suatu perusahaan dalam menghadapi suatu persaingan dalam kegiatan berbisnis. Perusahaan yang sudah berdiri lama itu diharapkan dapat memiliki kinerja yang baik dengan ditandai dengan meningkatnya aset dan penjualannya.[192] Bisa diartikan bahwa tua atau mudanya umur suatu perusahaan itu berkaitan dengan kinerja perusahaan tersebut serta tidak memiliki dampak yang besar terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abimayu et al[193] yang menyimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Namun hasil pengujian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Hasanah[194] yang menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

F. Pengaruh Variabel Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Setelah dilakukan pengujian pada tabel 4.6 variabel ukuran dewan komisaris menunjukan nilai yang tidak signifikan dan hal tersebut juga didukung dengan perbandingan antara t_{hitung} yang bernilai positif kurang dari t_{tabel}. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

---

[192] Rahmawati, *Konflik Keagenan dan Tata Kelola.....*, hal. 79
[193] Abimayu, et. al., "Analisis Determ....., hal. 30
[194] Widiyanti dan Hasanah, "Analisis Determi...", hal. 260

Pada grafik 4.6 diatas menunjukkan besarnya jumlah dewan komisaris yang menjabat di perusahaan yang terdaftar di JII. Seperti AKRA mempunyai jumlah dewan komisaris rata-rata sebesar 3 orang dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,57. UNVR jumlah dewan komisaris rata-rata sebesar 5 orang dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,63. BSDE jumlah dewan komisaris rata-rata sebesar 6 orang dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,70. ICBP jumlah dewan komisaris rata-rata sebesar 6 orang dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,63. WIKA jumlah dewan komisaris rata-rata sebesar 6 orang dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,57. UNTR jumlah dewan komisaris rata-rata sebesar 6 orang dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,61. TLKM jumlah dewan komisaris rata-rata sebesar 6 orang dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,67. KLBF jumlah dewan komisaris rata-rata sebesar 7 orang dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,60. INDF jumlah dewan komisaris rata-rata sebesar 8 orang dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,67. ASII jumlah dewan komisaris rata-rata sebesar 11 orang dengan tingkat *disclosure level* sebesar 0,70. Dapat dilihat bahwa nilai ukuran dewan komisaris dari perusahaan tersebut berbeda-berbeda, ada perusahaan yang ukuran dewan komisarisnya kecil namun nilai *disclosure level*nya lebih tinggi daripada perusahaan yang ukuran dewan komisarisnya besar, ada juga perusahaan yang ukuran dewan komisarisnya besar namun nilai *disclosure level*nya lebih tinggi daripada perusahaan yang ukuran dewan komisarisnya kecil, serta ada juga perusahaan yang ukuran dewan komisarisnya sama antara perusahaan yang satu dengan lainnya namun nilai *disclosure level*nya berbeda.

Hal ini dikarenakan dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh secara langsung mengenai operasi perusahaan dan tata kelolanya.[195] Maka hal tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris bukan menjadi penentu perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Komisaris merupakan sebuah organ yang sangat penting didalam suatu perusahaan. Kehadiran komisaris sangat penting dan jumlahnya juga harus banyak jika perusahaan mempunyai usaha mengelola dana masyarakat, menerbitkan obligasi atau surat utang, serta perusahaan terbuka. Paling tidak dalam perusahaan itu mempunyai paling tidak minimal dua komisaris, karena ini menyangkut kepentingan dari masyarakat yang perlu pengawasan yang besar.[196] Bisa diartikan bahwa fungsi dewan komisaris disini hanya sebagai pengawasan dan tidak mempunyai pengaruh secara langsung mengenai kegiatan operasional ataupun tata kelola perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al[197] dan Rizfani[198] yang menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Namun pengujian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Yaya[199] yang menyimpulkan bahwa ukuran

---

[195] Hasanah, et. al., "Analisis Pengaruh GCG....., hal. 118
[196] Rijanto, Aspek Hukum Dalam Ekonomi....., hal. 68
[197] Hasanah, et. al., "Analisis Pengaruh GCG....., hal. 118
[198] Rizfani, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi....*, hal. 27
[199] Kurniawati dan Yaya, "Pengaruh Mekanisme ....., hal. 168

dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

G. Pengaruh Variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Setelah dilakukan pengujian pada tabel 4.7 variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris menunjukan nilai yang signifikan dan hal tersebut juga didukung dengan perbandingan antara F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel}. Maka dapat disimpukan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Kemudian untuk untuk uji koefisien determinasi dapat dilihat di tabel 4.8 Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen yakni variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, umur perusahaan dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yakni *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, kemudian sisanya itu dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian saat ini.

Dari keenam variabel bebas yang sudah diteliti tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda ada yang berpengaruh signifikan dan ada juga yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Selain itu yang menjadi penyebab penelitian ini dengan penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda adalah adanya penambahan variabel lain yang mendukung serta periode penelitian yang lebih panjang.